



## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Biologi

Nur Farizah<sup>1</sup>, Imam Mudakir<sup>2</sup>, Siti Murdiah<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jember  
murdiah\_st.fkip@unej.ac.id

**Abstract**— *This study aimed to determine the effect of cooperative learning type giving question and getting answer toward student's achievement. The achievement was assessed in the cognitive and affective domains. This research was a quasi experiment. Data collection used observation, interview, test, and documentation methods. Data were analysed using analysis of covariance for cognitive learning and Independent sample t-test for affective learning. The result showed that cooperative learning type giving question and getting answer significant effected in cognitive learning with an average posttest score 60,42 in the experiment class and 47 in the control class. The affective learning also differed significantly with an average score 90,17 n the experiment class and 86,19 in the control class. The conclusion of this study was cooperative learning type giving question and getting answer give effect on student's achievement.*

**Keywords:** Cooperative learning, giving question and getting answer, student's achievement.

### PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa<sup>[1]</sup>. Kemampuan berpikir yang ditanamkan dalam pembelajaran berkaitan dengan penyusunan pengalaman yang berasal dari perluasan proses informasi, penalaran, penyelidikan, kreativitas, dan evaluasi<sup>[2]</sup>. Peran guru dalam proses pembelajaran bukan sebagai pengajar yang sekedar mentransformasikan ilmu kepada siswa, melainkan sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan dan mengkondisikan siswa untuk belajar agar mampu menyerap pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan ilmu yang dipelajari secara mandiri<sup>[3]</sup>. Proses tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif melakukan eksplorasi, pemecahan masalah, dan belajar dalam kelompok. kecil, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer*.

Pembelajaran *giving questions and getting answer* (GQGA) merupakan salah satu pembelajaran yang mengimplementasikan strategi pembelajaran



konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode ceramah dan tanya-jawab yang merupakan kolaborasi dengan potongan-potongan kartu sebagai medianya<sup>[4]</sup>. Pembelajaran GQGA dipilih karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat melatih siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan<sup>[5]</sup>, baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan<sup>[6]</sup>, mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapat, dan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran<sup>[7]</sup>.

Penerapan GQGA memungkinkan semua siswa memiliki kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau siswa melalui sebuah kartu, sehingga siswa tidak lagi merasa malu atau minder untuk menyampaikan gagasannya. Kegiatan bertanya penting untuk menggali informasi, mengonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui<sup>[5]</sup>. Pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang aktivitas dan kreativitas berpikir siswa. Siswa akan berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan pertanyaan yang akan dijawab dalam proses mencari dan menemukan jawaban yang tepat<sup>[8]</sup>. Sebagian besar siswa dalam mempelajari biologi hanya sekedar menghafal materi yang diajarkan tanpa memahami dan mengerti materi secara lebih mendalam, sehingga tingkat penalarannya masih cukup rendah<sup>[9]</sup>, oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar biologi siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment*. Sekolah sebagai tempat penelitian ditentukan dengan cara *purposive area*, yaitu SMAN 1 Jenggawah, Jember. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 April s/d 26 Mei 2016, tahun ajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Jenggawah yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas XI-IPA 1, XI-IPA 2, XI-IPA 3 dan XI-IPA 4. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara uji homogenitas dengan menganalisis hasil ulangan tengah semester (UTS). Desain yang digunakan dalam mengambil data hasil belajar kognitif adalah *pretest-posttest nonequivalent groups design*, sedangkan hasil belajar afektif menggunakan *posttest-only nonequivalent design*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kovarian (ANAKOVA) dan uji *Independent sample t-test* menggunakan aplikasi *SPSS* versi *17.0 for windows*.

## HASIL PENELITIAN

Sampel penelitian ditentukan setelah uji homogenitas pada populasi menggunakan nilai ulangan tengah semester (UTS), semester ganjil. Adapun hasil uji menunjukkan bahwa data tidak homogen sehingga penentuan sampel dilakukan dengan perbedaan rerata. Kelas yang memiliki perbedaan rerata paling



kecil adalah kelas XI-IPA 2 dan XI- IPA 4. Setelah dilakukan *random*, kelas XI-IPA 2 ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan XI-IPA 4 sebagai kelas kontrol.

Hasil belajar siswa yang dinilai dalam penelitian ini adalah ranah kognitif dan afektif. Ranah psikomotor tidak dinilai karena model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* tidak memunculkan keterampilan psikomotor siswa dan praktikum pada materi sistem saraf terbatas. Hasil belajar kognitif diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*. Kognitif awal siswa diukur menggunakan *pretest* sedangkan setelah perlakuan menggunakan *posttest*. Selanjutnya hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan analisis kovarian (ANAKOVA). Analisis ini dilakukan untuk menguji adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Hasil uji ANAKOVA aspek kognitif siswa**

Sumber	Jml kuadrat tipe III	dB	Rerata kuadrat	F	P
Model yg dikoreksi	5386.021	2	2693.010	27.868	.000
Intercept	5407.639	1	5407.639	55.959	.000
Pretes	2417,617	1	2417.617	25.018	.000
Kelas	1997.422	1	1997.422	20.670	.000
Eror	5701.479	59	96.635		
Total	188547.000	62			
Total yg dikoreksi	11087.500	61			

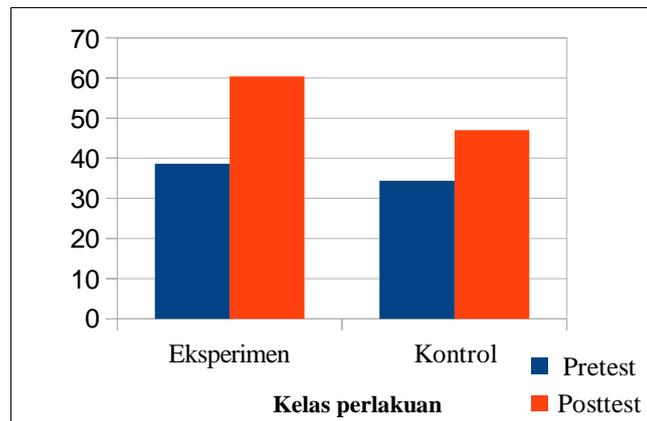
a. R kuadrat = 0,486 (R kuadrat yang disesuaikan = 0 ,468)

Tabel 1 menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Nilai *pretest* sebagai kovariat, mempengaruhi hasil *posttest* siswa dengan nilai  $p = 0,000$ . Rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Rata-rata hasil *pretest-posttest***

Kelas	Pretes	Postes
Eksperimen	38,66	60,42
Kontrol	34,39	47

Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1. Hasil pretes dan postes kelas kontrol kelas eksperimen

Pengaruh model kooperatif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar kognitif yang signifikan dapat disebabkan karena siswa di kelas eksperimen lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen mendorong siswa untuk belajar menuangkan ide/ gagasan mengenai hal-hal yang sudah atau belum dipahami. Model pembelajaran yang diterapkan melibatkan aktivitas, melatih interaksi siswa satu dengan lainnya, dan mendorong rasa ingin tahu siswa sehingga siswa termotivasi untuk lebih memahami materi. Selain itu, nilai *pretest* sebagai kovariat juga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil *posttest* siswa dengan nilai signifikansi 0,000. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan dan pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari, dan sebagai tolak ukur kemajuan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran. Hasil yang signifikan tersebut juga dapat diartikan bahwa ada faktor lain selain model pembelajaran yang diterapkan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut antara lain kemampuan siswa dalam memahami materi berbeda, ada siswa yang cepat dan lambat. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mempengaruhi, karena pembelajaran yang diminati akan membuat siswa lebih memperhatikan dan mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan antusias. Selain itu, waktu untuk pelajaran biologi yang dijadwalkan pada jam terakhir membuat siswa kurang antusias terhadap pembelajaran, sehingga proses belajar kurang maksimal

Peningkatan hasil belajar tidak hanya pada ranah kognitif saja, tetapi juga pada ranah afektif. Data hasil belajar afektif siswa diperoleh dari pengamatan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung yang meliputi sikap siswa dalam disiplin, kerjasama, dan menghargai pendapat. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen dan kontrol, dilakukan uji *Independent sample t-test*. Adapun hasil uji dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.



**Tabel 3 Hasil uji-t aspek afektif siswa**

Uji t untuk perbedaan rerata				
		T	dB	P
Afektif	Varian sama	2.401	62	.019
	Varian tidak sama	2.409	61.912	.019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen dan kontrol berbeda secara signifikan dengan nilai signifikansi 0,019. Rata-rata nilai afektif siswa dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4 Rata-rata nilai afektif**

Kelas	Rata-rata
Eksperimen	90,17
Kontrol	86,19

Rata-rata nilai afektif kelas eksperimen adalah 90,17 yaitu lebih tinggi dari kelas kontrol dengan rata-rata 86,19. Perbedaan hasil tersebut karena siswa lebih tertarik dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *giving question and getting answer* sehingga memunculkan sikap yang positif dalam kegiatan pembelajaran seperti mengikuti tahapan kegiatan pembelajaran sesuai perintah guru, aktif dalam diskusi kelompok, bisa menerima masukan/pendapat baik dari teman satu kelompok maupun kelompok lain, serta tanggap dalam diskusi. Kegiatan tanya-jawab dalam pembelajaran akan meningkatkan interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru secara efektif dengan memperluas pemahaman siswa dan melibatkan mereka secara aktif<sup>[10]</sup>. Sikap disiplin tampak dari partisipasi aktif siswa dalam mengikuti setiap langkah kegiatan pembelajaran yang diperintahkan oleh guru. Penerapan model kooperatif tipe *giving question and getting answer* juga menuntut siswa agar lebih disiplin dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru sehingga pembelajaran tidak terganggu karena kurangnya waktu. Siswa juga mampu bekerja sama dan aktif dalam kelompoknya, serta menghargai pendapat dengan mau menerima saran dan masukan/pendapat dari teman satu kelompok maupun kelompok lain dengan baik. Meskipun tidak semua siswa aktif dalam kelas, tapi rata-rata sikap siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mengikuti pembelajaran sudah sangat baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* dapat melatih kemampuan siswa untuk bertanya dan menjawab, memudahkan siswa dalam memahami materi, melibatkan berbagai aktivitas siswa, dan mengalami apa yang dipelajari secara langsung sehingga dapat meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi. Membuat dan menjawab pertanyaan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keberanian dalam menyampaikan gagasannya di depan kelas. Kegiatan belajar yang aktif dapat membantu siswa mengoptimalkan kemampuan berpikir dan belajar untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan<sup>[11]</sup>. Selain itu, dapat



menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Hasilwawancara dengan siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* menyatakan bahwa siswa lebih termotivasi mengikuti proses pembelajaran karena rasa ingin tahu untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang dibuat, dapat lebih memahami materi, dan lebih percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusi. Hal tersebut sesuai dengan Setyawati dan Sulistiyo (2013:187) yang menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* diantaranya adalah siswa menjadi lebih aktif, mendapat kesempatan baik secara individu untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, dan mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapatnya<sup>[7]</sup>. Keberhasilan pembelajaran ini tidak lepas dari kendala-kendala yang dihadapi, yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran. Solusi yang dilakukan adalah dengan meningkatkan peran guru dalam pengelolaan kelas agar tercipta keseriusan dan kedisiplinan siswa. Selain itu, kebiasaan siswa yang hanya mengandalkan penjelasan guru mengakibatkan siswa tidak aktif di dalam kelas, sehingga guru harus mendorong dan membimbing siswa dalam menemukan sendiri konsep-konsep yang perlu dipelajari. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *giving question and getting answer* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif dan afektif siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Yunus dan Ilham (2013:20) bahwa model kooperatif tipe *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa<sup>[12]</sup>.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa, dengan rata-rata nilai *posttest* 60,42 pada kelas eksperimen dan 47 pada kelas kontrol. Selain itu, model pembelajaran tersebut juga berpengaruh terhadap capaian hasil belajar afektif dengan rata-rata nilai 90,17 pada kelas eksperimen dan 86,19 pada kelas kontrol. Saran bagi guru hendaknya selalu berusaha menggunakan variasi model pembelajaran agar siswa tidak bosan dan menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* yang dapat mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada kepala SMAN 1 Jenggawah, Jember, Ibu Hj. Ngatminah, S.Pd., M.Pd. Yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan Bapak Drs. Supadli selaku guru biologi yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada orang tua dan teman-teman yang selalu mendukung dan mendoakan.



## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Susanto, A. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Hlm: 165.
- [2] Kurniadi, A., Widodo, A., Rochintaniawati, D., dan Riandi. 2015. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains*, 237-240. Hlm:237.
- [3] Suardi, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. Hlm: 182.
- [4] Chasanah, A., Santosa, S., dan Ariyanto, J. 2012. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Questions and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012. *Pendidikan Biologi*, Vol. 4 (3): 29-38.
- [5] Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hlm: 106-107.
- [6] Zaini, H., Munthe, B., dan Aryani, S.A. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD. Hlm: 71.
- [7] Setyawati dan Sulistiyo, E. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif Strategi *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TAV pada Standar Kompetensi Membuat Rekaman Audio di Studio di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro*, Vol. 02 (1): 185-193.
- [8] Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm: 115-116.
- [9] Wibowo, H. 2013. Peningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa pada Pembelajaran Konsep Tumbuhan Biji Melalui PBMP. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, Vol. 42 (2): 101-106.
- [10] Utami, H.R., Widodo, A., Rochintaniawati, D. 2015. Profil Pola Interaksi antara Guru dan Siswa SMP dalam Pembelajaran Biologi pada Konsep Ekosistem. *Unnes J. Bio. Educ.*, Vol 4(1): 111-123.
- [11] Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm: 35.
- [12] Yunus, M. dan Ilham K. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answers* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bajeng (Studi pada Materi Pokok Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi). *Jurnal Chemica*. Vol. 14 (1): 20 – 26.



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2

**ISBN: 978-602-74058-1-3**